



ANALYSIS BIAYA PRODUKSI USAHA TERNAK SAPI PERAH “ANUGERAH” DI KECAMATAN PAGU KABUPATEN KEDIRI

Diyah Ayu Candra¹, Rico Anggriawan²

¹ Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas
Kahuripan Kediri

² Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas
Kahuripan Kediri

E-mail : rico_anggriawan@kahuripan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat biaya tetap atau dengan kata lain (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) usaha ternak sapi perah “Anugerah” di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Penelitian tersebut memiliki metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang diakomodir melalui pengamatan langsung ke objek penelitian dan wawancara ke pemilik. Bahan dan materi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang didapat dari peternak. Analisis biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*) usaha peternakan sapi perah dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil biaya tetap (*fixed cost*) usaha peternakan sapi perah “Anugerah” di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri tertinggi pada komponen biaya penyusutan ternak memiliki nilai yang cukup besar yaitu Rp. 10.244.435., sedangkan biaya variabel yang paling tinggi adalah komponen biaya pakan sebesar Rp. 64.122.000 per tahun

Kata Kunci : Sapi Perah, Biaya Tetap, Biaya Variabel

ANALYSIS OF PRODUCTION COST OF DAIRY CATTLE BUSINESS "ANUGERAH" IN PAGU DISTRICT, KEDIRI REGENCY

Abstract

The purpose of this study was to determine the fixed costs and variable costs of the "Anugerah" dairy farming business in Pagu District, Kediri Regency. The research method used in this research is a survey method. Data collected through direct observation and interviews. The material used in this study was a questionnaire obtained from breeders. Analysis of fixed costs and variable costs of cattle farming is carried out qualitatively and quantitatively. The results showed that the results of the fixed costs of the dairy farming business "Anugerah" in Pagu District, Kediri Regency, the highest in the cost component of livestock depreciation has a large enough value, namely Rp. 10,244,435., While the highest variable cost is the component of the feed cost of Rp. 64,122,000 per year

Key words : *Dairy Cows, Fixed Costs, Variable Costs*

PENDAHULUAN

Bisnis peternakan sapi perah merupakan salah satu komoditi andalan subsektor peternakan yang khusus diambil produksinya. Senada dengan hal tersebut, kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia dapat terpenuhi dengan adanya subsektor peternakan salah satunya usaha peternakan sapi perah. Menurut hasil penghitungan data dari Direktorat Jenderal Peternakan, konsumsi susu masyarakat Indonesia selama beberapa tahun ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia berkisar 16,23 kg/ kapita/ tahun (BPS, 2019).

Peningkatan manajemen bisnis peternakan sapi perah bertujuan untuk meningkatkan produksi susu menuju swasembada pangan, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan peternak sapi perah. Bisnis peternakan sapi perah yang dilakukan oleh peternak skala rakyat masih mengalami kendala antara lain minimnya skala bisnis peternakan karena keterbatasan permodalan dan minimnya pengetahuan dibidang manajemen produksi peternakan

sapi perah (Krisna dan Manshur, 2006). Bisnis peternakan sapi perah skala kecil umumnya hanya dijadikan sebagai usaha sampingan selain bertani sebagai usaha utama. Peternak akan menjual ternak tersebut jika suatu ketika membutuhkan biaya yang cukup besar sementara tabungannya kurang (Priyono, 2008).

Setiap bisnis pasti mengharapkan keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam hal ini adalah peternak (Firman, 2010). Pendapatan yang tidak maksimal diakibatkan karena skala usaha peternakan sapi perah yang kurang memadai atau pegerasiannya usaha yang tidak efisien. Besar atau kecilnya bisnis peternakan sapi perah dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara (dalam satuan ternak), luas tanah yang dimanfaatkan untuk berternak, jumlah tenaga kerja tetap dalam suatu peternakan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dari bisnis peternakan sapi perah (Rodjak, 2006).

Indikator keberhasilan dari bisnis peternakan sapi perah "Anugerah" di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dapat diperoleh peternak dalam mengaplikasikan manajemen produksi usaha peternakan sapi perah. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungannya. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul " Analysis Hasil Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah "Anugerah" di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

METODE

Penelitian ini dilakukan mulai 1 Agustus sampai 25 Agustus 2019 di Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Metode penentuan lokasi yang dilakukan untuk penelitian yaitu secara purposive (sengaja). Metode pengambilan sample secara purposive merupakan metode pengambilan yang dilakukan secara sengaja ditentukan oleh peneliti berdasarkan alasan tertentu atau berdasarkan kesesuaian situasi dan kondisi yang dimiliki suatu wilayah penelitian dengan tujuan penelitian (Mardikanto, 2007). Pemilihan Kecamatan Pagu sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa populasi peternakan sapi di Kecamatan Pagu memiliki tingkat populasi yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui

pendapatan usaha peternakan sapi perah. Total biaya yang dianalisis yaitu Total Biaya Produksi dan Total Pendapatan bisnis peternakan sapi perah “Anugerah” di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

Sampel ditentukan melalui teknik purposive sample yaitu ditentukan dengan sengaja oleh peneliti yaitu usaha peternakan sapi perah “Anugerah” di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, dengan pertimbangan sampel diambil dari peternakan yang memiliki sistem manajemen baik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan cara sebagai berikut :

1. Teknik kuesioner, yaitu menggunakan kuesioner untuk mendapatkan jawaban dari para responden yaitu pemilik usaha peternakan sapi perah “Anugerah” di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri
2. Teknik dokumentasi, yaitu mendapatkan data berupa gambar dan pencatatan.
3. Teknik wawancara, yaitu memperoleh, memperjelas, dan mencari data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dan kuisisioner agar ketersediaan data terjamin validitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Biaya produksi dapat di analisis setelah diketahui besarnya biaya tetap dan biaya variabel yaitu dengan rumus:

$$\text{TFC} = \text{FC} \times n$$

$$D = \frac{P_b - P_s}{T}$$

$$\text{TVC} = \text{VC} \times n$$

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan:

TFC = *Total Fixed Cost* (total biaya tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (total biaya variabel)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel, yaitu: pakan, obat-vaksin, tenaga kerja, listrik dan air)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap, yaitu: kandang, sewa tanah, bunga dan penyusutan)

n = Banyaknya input

TC = *Total Cost* (total biaya)

- D = Penyusutan atau depresiasi
- T = Lamanya pemakaian
- Pb = Harga beli
- Ps = Harga jual

(Sartono, 2001)

Penerimaan adalah pendapatan usaha yang didapatkan oleh suatu usaha peternakan, baik yang berupa hasil pokok (penjualan susu) maupun hasil samping (penjualan kotoran sapi, karung bekas) (Rasyaf, 2008), dihitung menggunakan rumus:

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (total pendapatan)

Pq = Harga per-satuan unit (Rp)

Q = Total Produksi (Kg)

(Sartono, 2001)

Hasil analisis data dari Hasil Pendapatan Bisnis Peternakan Sapi Perah "Anugerah" di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dilakukan secara manual tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada peternak supaya memiliki usaha peternakan sapi perah yang lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usaha yang diadopsi dalam penelitian ini yaitu membahas dari segi penerimaan usaha, biaya produksi dan pendapatan bisnis peternakan sapi perah Anugerah di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi usaha peternakan sapi perah merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usaha peternakan sapi perah. Biaya produksi sangat menentukan dari keberhasilan kegiatan usaha peternak yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi dari hasil pendapatan yang diperoleh bagi usaha peternakan sapi perah. Apabila biaya produksi yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang diterima tidak aksial atau terlalu kecil maka usaha peternakan tersebut kurang menguntungkan. Biaya dalam satu produksi peternakan sapi perah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan

biaya variabel. Biaya tetap meliputi: biaya listrik, biaya air, transportasi, pajak tahunan, biaya penyusutan kandang ternak dan biaya penyusutan peralatan yang digunakan. Kemudian biaya variabel meliputi biaya pakan ternak, biaya tenaga kerja, dan biaya kesehatan seperti Inseminasi Buatan dan obat-obatan.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya relatif tetap dan akan rutin dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak maupun sedikit. Selain itu biaya tetap dikatakan biaya yang tidak berpengaruh oleh tingginya produksi komoditas pertanian ataupun peternakan (Rohim dan Hastuti, 2007).

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada bisnis peternakan sapi perah di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri terdiri dari: biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan ternak, biaya penyusutan peralatan kandang, biaya listrik, biaya air, pajak dan transportasi. Besarnya biaya tetap dapat dilihat didalam tabel 1.0 berikut.

Tabel 1.0 Rata-rata Biaya Tetap Bisnis Peternakan Sapi Perah Anugerah di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2019.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp)/ Tahun
1	Penyusutan Kandang	2.233.590
2	Penyusutan Ternak	10.244.435
3	Penyusutan Peralatan	1.003.201
4	Listrik	334.531
5	Air	277.140
6	Transportasi	220.000
7	PBB	35.000
	Jumlah Rata-rata	14.347.897

Pada Tabel 1.0 diperlihatkan nilai dari rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha peternakan sapi perah anugerah di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2019. Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa nilai dari biaya tetap yang dianalisis, bahwa penyusutan ternak memiliki nilai yang cukup besar yaitu Rp. 10.244.435. Hal ini menunjukkan bahwa penyusutan ternak menjadi biaya yang cukup diperhitungkan karena dihitung sebagai biaya yang

harus dikeluarkan oleh peternak responden untuk elakukan perawatan terhadap ternaknya. Namun nilai Pajak Bumi Bangun (PBB) memiliki nilai yang paling rendah yaitu sebesar Rp.35.000.

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya tidak tetap atau variable cost merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas peternakan yang diperoleh. Jika menginginkan biaya produksi komoditas yang tinggi, maka faktor-faktor produksinya seperti pemberian pakan perlu ditambah, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah karena tergantung dari besar kecilnya produksi kooditas pertanian yang diinginkan (Rohim dan Hastuti, 2007).

Komponen biaya tidak tetap atau variable cost yang dikeluarkan oleh usaha peternakan sapi perah Anugerah di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri terdiri dari: biaya pemberian pakan, biaya tenaga kerja dan biaya kesehatan meliputi inseminasi buatan dan obat-obatan. Besarnya komponen biaya tidak tetap dapat dilihat pada tabel 2.0. dibawah ini.

Tabel 2.0 Rata-rata Biaya Variabel (Variable Cost) Responden Bisnis Peternakan Sapi Perah Anugerah di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2019.

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Biaya Variabel (Rp)/ Tahun
1	Biaya Pakan	64.122.000
2	Biaya Kesehatan	1.120.000
3	Biaya Tenaga Kerja	7.500.000
	Jumlah Rata-rata	72.742.000

Pada tabel 2.0 diperlihatkan nilai rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh Bisnis Peternakan Sapi Perah Anugerah di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2019. Gambaran yang terlihat dari Tabel tersebut yaitu nilai dari biaya variabel yang dianalisis bahwa biaya pakan memiliki nilai yang cukup tinggi sebesar Rp. 64.122.000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pakan yang dikeluarkan dalam usaha peternakan sapi perah sangat tinggi. Faktor penyebab tinggi nya biaya pakan karena lahan pekarangan yang digunakan untuk menanam rumput tidak cukup luas sehingga persediaan rumput sangat terbatas, bahkan musim sangat berpengaruh terhadap ketersediaan rumput sehingga persediaan rumput tidak stabil

dan hal tersebut yang mengharuskan peternak untuk membeli rumput di tempat lain.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam bisnis peternakan sapi perah, karena tenaga kerja merupakan tools yang berperan dalam keberhasilan produksi susu. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 7.500.000. Besarnya biaya tenaga kerja juga harus dicermati secara baik, karena peternak harus memiliki modal yang cukup untuk membayar tenaga kerja.

SIMPULAN

Hasil biaya tetap (*fixed cost*) usaha peternakan sapi perah “Anugerah” di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri tertinggi pada komponen biaya penyusutan ternak memiliki nilai yang cukup besar yaitu Rp. 10.244.435., sedangkan biaya variabel yang paling tinggi adalah komponen biaya pakan sebesar Rp. 64.122.000 per tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik usaha peternakan sapi perah Anugerah di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, Pimpinan Universitas Kahuripan Kediri dan LPPM Universitas Kahuripan Kediri yang telah mendukung dan memberikan bantuan terhadap kelancaran penelitian dan pembuatan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). Berita Resmi Statistik Peternakan Edisi Mei. (*Online*; <http://www.bps.go.id>, diakses pada 4 Juni 2019).
- Firman. (2010). *Agribisnis Sapi Perah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret.
- Priyono. (2008). *Studi Keterkaitan antara Ikatan Sosial dengan Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Sapi Potong di*

Kabupaten Banjarnegara. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman; Purwokerto.

Rasyaf, M. (2008). *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta : P.T. Penebar Swadaya.

Rodjak. (2006). *Ilmu Perencanaan Analysis Fiansial*. Bandung PT. Rineka Cipta.

Rohim., Hastuti. (2007). *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta; BPFE.

